

## OPTIMALISASI SERTIFIKASI BACA QUR'AN SEBAGAI UPAYA MEMBEBAHKAN MAHASISWA DARI BUTA HURUF AL-QUR'AN

Mappanyompa<sup>1\*</sup>, Rukimin<sup>2</sup>, Sahwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia

[myompakaltim@gmail.com](mailto:myompakaltim@gmail.com), [rukiminruki600@gmail.com](mailto:rukiminruki600@gmail.com), [muhammadsahwan31@gmail.com](mailto:muhammadsahwan31@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tingginya angka mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menunjukkan perlunya intervensi sistematis guna mendukung visi kampus yang religius dan literat terhadap kitab suci. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa, khususnya keterampilan dalam melafalkan huruf hijaiyah, mengenali tanda baca (harakat), serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tartil. Program ini dirancang untuk mewujudkan kampus bebas buta huruf Al-Qur'an melalui kegiatan sertifikasi baca Qur'an. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari satu malam dan melibatkan 50 orang mahasiswa sebagai peserta, satu orang pemateri utama, dan lima orang pendamping dari organisasi IMM. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pelatihan intensif dan pendampingan berjenjang yang diakhiri dengan sertifikasi baca Qur'an sebagai bentuk pengakuan kompetensi. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui penilaian rutin terhadap perkembangan kemampuan membaca sesuai jadwal yang ditentukan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan baca Qur'an peserta dengan tingkat keberhasilan sebesar 75%. Temuan ini menegaskan bahwa program sertifikasi baca Qur'an merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa dan layak diimplementasikan secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Sertifikasi; Baca; Mahasiswa; Buta Huruf; Al-Qur'an.

**Abstract:** The high number of students who have not been able to read the Qur'an properly and correctly shows the need for systematic intervention to support the vision of a religious and literate campus towards the holy book. This service activity aims to improve the basic ability to read the Qur'an among students, especially skills in pronouncing hijaiyah letters, recognizing punctuation marks (harakat), and reading Qur'anic verses fluently and tartil. This program is designed to realize a campus free of Qur'an illiteracy through Qur'an reading certification activities. The implementation of the activity lasted for two days and one night and involved 50 students as participants, one main speaker, and five assistants from the IMM organization. This activity is carried out through intensive training methods and tiered mentoring which ends with Qur'an reading certification as a form of competency recognition. Monitoring and evaluation is carried out through regular assessments of the development of reading skills according to a specified schedule. The results of the activity showed an increase in participants' Qur'an reading ability with a success rate of 75%. This finding confirms that the Qur'an reading certification program is an effective approach to improve Qur'an literacy among students and deserves to be implemented in a sustainable manner in the university environment.

**Keywords:** Certification; Reading; Students; Illiteracy; Al-Qur'an.



#### Article History:

Received: 05-03-2025

Revised : 11-04-2025

Accepted: 14-04-2025

Online : 30-04-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim, terutama kalangan terdidik seperti mahasiswa (Revolina, 2022). Sayangnya fenomena buta huruf Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi masih cukup memprihatinkan. Banyak mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan di antaranya belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh (Jaeni, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara identitas keislaman dengan kompetensi dasar dalam membaca kitab suci. Sertifikasi baca Qur'an menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mengukur dan memastikan kemampuan literasi Al-Qur'an mahasiswa secara objektif (Iswandi, 2023).

Optimalisasi program sertifikasi baca Qur'an penting dilakukan secara sistematis dengan metode pembinaan yang terstruktur, evaluasi berkala, dan pelibatan berbagai pihak yang kompeten (Subaeda et al., 2024). Sertifikasi bukan sekadar proses administratif, melainkan bentuk penjaminan mutu terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid, kelancaran, maupun tartil (Hanifah, 2021). Di lingkungan kampus, program ini dapat dimaknai sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter religius mahasiswa melalui literasi kitab suci. Penguatan aspek spiritual mahasiswa melalui kemampuan membaca Al-Qur'an diyakini berkontribusi pada pembentukan akhlak, integritas, dan kepedulian sosial yang lebih baik (Maulida & Ratnasari, 2024).

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini terletak pada lemahnya keterampilan membaca Al-Qur'an akibat minimnya pembinaan sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Adelia & Mitra, 2021). Banyak mahasiswa yang merasa malu untuk mengikuti pelatihan baca Qur'an karena kurangnya kepercayaan diri atau takut dianggap tidak mampu (Ningsih, 2020). Selain itu, belum adanya sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan menyebabkan upaya peningkatan kemampuan ini berjalan secara sporadic (Utari, 2025). Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan ini menawarkan solusi berupa program sertifikasi baca Qur'an yang dilaksanakan secara intensif, terfokus, dan melibatkan pendamping dari kalangan mahasiswa aktif yang tergabung dalam organisasi keislaman (IMM). Program ini mengombinasikan pendekatan pembinaan langsung dengan evaluasi mingguan guna memantau perkembangan peserta secara objektif (Syahril, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan baca Al-Qur'an yang sistematis dan berbasis evaluasi mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa secara signifikan. Penelitian oleh Sari (2021) menemukan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan tahsin dan tajwid selama satu bulan berhasil meningkatkan kemampuan peserta sebesar 70%. Demikian pula studi dari Fauzi (2020) mengungkap

bahwa sertifikasi baca Qur'an berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keislaman kampus. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Lestari (2019) membuktikan bahwa program pembinaan Al-Qur'an yang terintegrasi dengan jadwal perkuliahan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran religius mahasiswa. Temuan-temuan ini menjadi landasan akademik yang mendukung pentingnya pelaksanaan program sertifikasi baca Qur'an secara optimal di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan pembinaan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan kepada mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an; (2) meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup; (3) mewujudkan kampus yang bebas buta huruf Al-Qur'an melalui program sertifikasi baca Qur'an; (4) menyiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat; serta (5) menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an di lingkungan akademik maupun masyarakat luas. Dengan pencapaian tujuan ini, diharapkan terbentuk generasi akademik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Program ini melibatkan 35 mahasiswa dari Program Studi Agribisnis dan Agroteknologi yang dipilih berdasarkan hasil pendataan awal. Sebagian besar dari mereka belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sehingga membutuhkan pembinaan khusus. Para mahasiswa ini menjadi mitra utama dalam program, sekaligus target penerima manfaat dari kegiatan pembinaan dan sertifikasi baca Al-Qur'an.

Metode yang diterapkan mencakup pelatihan intensif dan pendampingan berjenjang selama enam bulan, dengan penguatan evaluasi berkala dan ujian akhir sebagai bentuk sertifikasi kompetensi. Kegiatan dibimbing oleh 1 orang ustadz dan didampingi oleh 1 mentor IMM, serta dilaksanakan melalui tiga tahap: pra-kegiatan, pelaksanaan, dan monitoring-evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan terarah, bertahap, dan berkelanjutan.

### **1. Tahap Pra Kegiatan**

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan sosialisasi program melalui seminar, poster digital, dan media sosial kampus untuk menarik minat mahasiswa serta memperkuat pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi baca Qur'an sebagai bentuk standar literasi religius. Setelah itu, dilakukan pendataan dan pemetaan peserta melalui survei daring dan pendaftaran terbuka guna mengidentifikasi mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau masih berada pada tahap dasar, yang selanjutnya dijadikan

dasar dalam pembagian level pembinaan. Tim pembina kemudian dibentuk dengan melibatkan ustadz, mentor dari IMM, serta asisten mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang tahsin, dengan tugas yang terstruktur untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan program. Modul pembinaan disusun secara sistematis dan mencakup materi pengenalan huruf hijaiyah, latihan tartil, tajwid dasar, serta dilengkapi rubrik penilaian untuk memantau perkembangan peserta. Jadwal pelaksanaan ditetapkan dua kali dalam sepekan di ruang baca kampus yang kondusif, serta difasilitasi dengan kelompok diskusi daring guna mendukung proses konsultasi harian secara fleksibel.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan para peserta mengikuti pelatihan intensif baca Qur'an selama enam bulan melalui sesi tatap muka terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca suku kata dan ayat pendek, hingga pembinaan dasar-dasar tajwid. Metode talaqqi wa musyafahah diterapkan untuk memastikan ketepatan dalam pelafalan makhraj dan sifat huruf. Peserta dibagi berdasarkan tingkat kemampuan dan diberikan bimbingan dalam kelompok kecil, sementara sesi individual disediakan bagi mereka yang memerlukan pendampingan khusus agar pencapaian kompetensi dapat merata. Selain itu, setiap bulan diselenggarakan tausiah dan refleksi keagamaan untuk memperkuat motivasi dan kesadaran spiritual mahasiswa, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari identitas akademisi Muslim.

## **3. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Pada tahap monitoring dan evaluasi, peserta menjalani ujian sertifikasi baca Qur'an pada akhir bulan keenam untuk menilai kelayakan memperoleh sertifikat, dengan penilaian dilakukan secara lisan oleh ustadz dan tim penguji independen. Mahasiswa yang memenuhi kriteria kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta adab dalam membaca Al-Qur'an diberikan sertifikat resmi sebagai pengakuan kompetensi. Selanjutnya, dilaksanakan sesi refleksi dan testimoni guna menghimpun pengalaman, kendala, serta masukan peserta yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi program. Tim pengabdian juga menyusun laporan kegiatan secara komprehensif yang mencakup capaian, efektivitas pelaksanaan, serta rencana pengembangan, dan disampaikan kepada pihak fakultas maupun lembaga terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Untuk menjaga keberlanjutan program, dibentuk komunitas alumni sebagai wadah berbagi materi dan penguatan literasi Qur'an di lingkungan kampus. Selain itu, dilakukan evaluasi rutin setiap minggu menggunakan rubrik penilaian untuk menilai perkembangan peserta secara individual dan memberikan umpan balik yang konstruktif sepanjang proses pembinaan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama enam bulan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: pra kegiatan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Tujuan utama program adalah untuk memberikan pembinaan baca Al-Qur'an secara terstruktur dan berjenjang kepada mahasiswa yang masih berada pada tahap dasar, serta mengantarkan mereka pada kompetensi dasar yang layak dalam membaca Al-Qur'an melalui proses sertifikasi.

### **1. Tahap Pra Kegiatan**

Tahap awal dimulai dengan sosialisasi program yang dilaksanakan melalui berbagai media seperti seminar, poster digital, dan platform media sosial kampus. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan pentingnya kemampuan baca Qur'an sebagai bagian dari literasi religius yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa Muslim. Respons mahasiswa terhadap sosialisasi ini cukup tinggi, yang ditunjukkan dengan terdaftarnya 35 mahasiswa dari Program Studi Agribisnis dan Agroteknologi sebagai peserta program. Proses pendataan dan pemetaan peserta dilakukan secara sistematis menggunakan survei daring dan pendaftaran terbuka. Dari hasil pemetaan tersebut, diketahui bahwa sebagian besar peserta masih berada pada level dasar kemampuan membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang nyata akan program pembinaan baca Qur'an di kalangan mahasiswa.

Tim pengabdian membentuk tim pembina yang terdiri dari satu ustadz dengan kompetensi tahsin dan tajwid, satu mentor dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), serta beberapa asisten mahasiswa yang berperan membantu teknis pelaksanaan. Tim ini disusun dengan pembagian tugas yang jelas agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan terorganisir dan efektif. Tim juga menyusun modul pembinaan secara komprehensif, yang mencakup materi pengenalan huruf hijaiyah, latihan pengucapan suku kata, pembacaan ayat pendek, pengantar tajwid dasar, serta dilengkapi dengan rubrik evaluasi untuk menilai perkembangan peserta secara periodik. Jadwal kegiatan ditetapkan dua kali dalam seminggu, bertempat di ruang baca kampus yang kondusif. Selain sesi tatap muka, disediakan juga media komunikasi daring (grup diskusi) untuk keperluan konsultasi harian, umpan balik, dan penguatan materi secara fleksibel.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pelatihan intensif baca Qur'an yang berlangsung selama enam bulan secara konsisten. Materi pembelajaran diajarkan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pada latihan membaca ayat-ayat pendek dan pengantar tajwid. Seluruh pembelajaran dilakukan dengan pendekatan talaqqi wa musyafahah, yaitu

metode pengajaran langsung dari guru ke murid, dengan penekanan pada pelafalan makhraj huruf dan sifat-sifatnya secara benar. Metode ini terbukti efektif dalam membimbing mahasiswa yang belum memiliki dasar kuat dalam membaca Al-Qur'an.

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan hasil pemetaan awal, seperti terlihat pada Gambar 1. Setiap kelompok mendapatkan pendampingan intensif sesuai dengan level kemampuannya. Sesi individual juga disediakan bagi mahasiswa yang membutuhkan perhatian khusus karena keterbatasan kemampuan membaca atau keterlambatan pemahaman. Pendekatan personal ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkembang dengan kecepatan masing-masing tanpa tekanan, hal ini sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 1.** Ustad dan mentor IMM Sedang Memberikan Materi Pengenalan Huruf Hijaiyah



**Gambar 2.** Talaqqi Wa Musyafahah Oleh Ustad

Selain aspek teknis, penguatan motivasi spiritual juga menjadi bagian penting dalam tahap ini. Oleh karena itu, secara berkala, khususnya setiap bulan, diadakan tausiah dan refleksi keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya membangun semangat belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual bahwa membaca Al-Qur'an merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas akademisi Muslim yang unggul secara intelektual dan religius.

### **3. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala setiap minggu menggunakan rubrik penilaian yang dirancang untuk menilai perkembangan peserta dari aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan tajwid, serta adab ketika membaca Al-Qur'an. Rubrik ini menjadi instrumen penting untuk memberikan umpan balik konstruktif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain evaluasi berkala, pada akhir program, seluruh peserta mengikuti ujian sertifikasi baca Qur'an yang dilakukan secara lisan di hadapan ustadz pembimbing dan tim penguji independen.

Dari hasil evaluasi akhir, diperoleh data bahwa 65% peserta berhasil memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan, baik dari sisi kelancaran membaca, ketepatan tajwid dasar, maupun etika membaca. Para peserta yang lulus memperoleh sertifikat resmi sebagai pengakuan atas kemampuan membaca Al-Qur'an yang layak. Sementara itu, peserta yang belum memenuhi kriteria tetap mendapatkan catatan perkembangan sebagai dasar pembinaan lanjutan melalui komunitas pascaprogram. Keberhasilan 65% ini menunjukkan bahwa program cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mahasiswa, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek metode, intensitas latihan, dan penguatan motivasi individu.

Setelah itu dilaksanakan juga sesi refleksi dan testimoni yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta saran terhadap pelaksanaan program. Mayoritas peserta merasa terbantu dan termotivasi, meskipun beberapa menyarankan penambahan sesi praktik individual dan perpanjangan durasi pelatihan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, tim pengabdian menyusun laporan kegiatan komprehensif yang memuat capaian, efektivitas, kendala, serta rencana pengembangan program. Laporan ini disampaikan kepada pihak fakultas dan lembaga kampus terkait sebagai bagian dari pelaporan akademik.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program sertifikasi baca Qur'an yang dilaksanakan selama enam bulan ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, khususnya di lingkungan Program Studi Agribisnis dan Agroteknologi. Melalui pendekatan pelatihan intensif, pendampingan berjenjang, serta evaluasi berkala, program ini berhasil membimbing mahasiswa dari tingkat dasar menuju capaian kompetensi baca Qur'an yang lebih baik dan terukur. Tingkat keberhasilan sebesar 65% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai standar minimal kelancaran, ketepatan tajwid, dan adab membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria sertifikasi. Kami sarankan agar jumlah pendamping

ditambah guna menjangkau peserta dengan kemampuan dasar. Penguatan media digital juga perlu dilakukan untuk mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, komunitas alumni perlu difasilitasi agar dapat menjadi agen literasi Qur'an di lingkungan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Fauzi, A. (2020). Pengaruh Program Sertifikasi Baca Qur'an terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Al-Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keislaman*, 18(1), 45–58.
- Hanifah, T. (2021). *Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Darul A'mal Metro* (Skripsi sarjana). Institut Agama Islam Negeri Metro. Diunduh dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4942>
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 10–17. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i01.1154>
- Jaeni, A. (2019). Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Uin Di Indonesia: *Suhuf*, 12(2), 303–326. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.486>
- Lestari, I. (2019). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 88–97.
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>
- Ningsih, S. (2020). Studi Tentang Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 10–19.
- Revolina, diriza novi. (2022). Implementasi program kokurikuler tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1), Artikel 566. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Subaeda, S. (2024). *Analisis optimalisasi komunikasi dalam program gerakan pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare* (Skripsi sarjana). Institut Agama Islam Negeri Parepare. Diunduh dari <http://repository.iainpare.ac.id/view/divisions/JPKPI/2024.type.html>
- Sari, D. (2021). Efektivitas Pelatihan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 29–39.
- Syahril, H. (2022). Model Pembinaan Baca Qur'an Mahasiswa Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144–153.
- Utari, D., Afgani, M. W., & Afriantoni, A. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di MI Ikhlasiyah Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1376–1384.